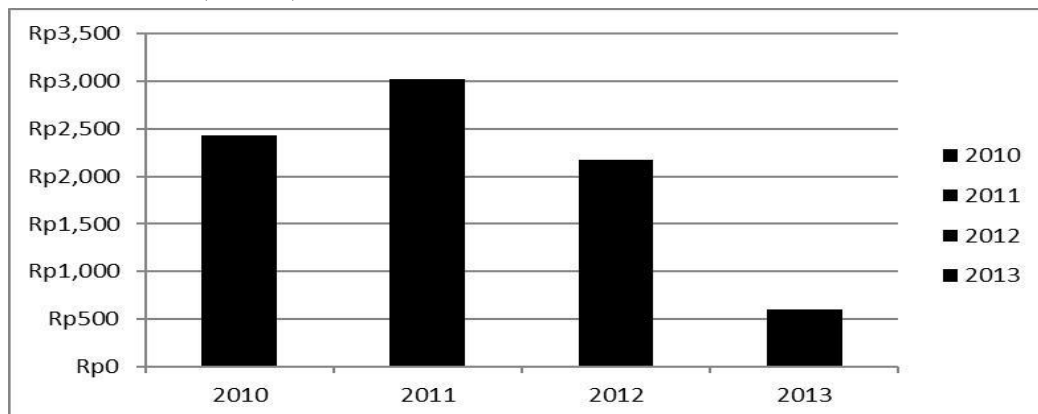


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi membuat persaingan dibidang ekonomi semakin ketat. Persaingan tersebut memaksa para manajer untuk berpacu dalam mencapai tujuan perusahaan. Pada dasarnya tujuan sebuah perusahaan tidak hanya untuk menghasilkan laba tetapi juga untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham. Menurut Sartono (2010). Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. ilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan 2012). Bagi perusahaan yang telah *go public*, indikator nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang diperdagangkan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hermuningsih, 2013).

Fenomena mengenai kinerja keuangan perusahaan tambang terjadi pada PT Bumi Resources Tbk (BUMI).



Gambar Grafik 1.1

Penurunan (Price to Book Value) PT Bumi Resources Tbk

Pada tahun 2010 PT Bumi Resources Tbk pada titik Rp.2.425/per lembar saham, terjadi kenaikan pada tahun 2011 menjadi sebesar Rp.3.025/per lembar saham, akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp.2.175/per lembar saham dan mengalami kembali penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2013 sebesar Rp.600/per lembar saham. (Sumber: www.okezone.com). Saham Bumi ditutup di level Rp 81 per lembar pada perdagangan Rabu, 3 Desember 2014, di Bursa Efek Indonesia. Harganya turun 2,47 persen dibandingkan sehari sebelumnya. (Sumber: www.bisnis.tempo.co)

Berdasarkan fenomena diatas maka dapat dilihat bahwa harga saham PT Bumi Resource semakin melemah. Harga saham sering dikaitkan dengan nilai perusahaan dimana harga saham tersebut dijadikan sebagai indikator nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham yang stabil dan mengalami peningkatan dalam jangka panjang. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham akan meningkat pula, dan begitupun sebaliknya semakin turun harga saham maka nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham akan menurun pula. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh investor sebagai sarana pengambilan keputusan investasi. Investor membutuhkan informasi *financial* dan *nonfinancial* dalam laporan keuangan. Salah satu informasi *nonfinancial* yang dibutuhkan oleh investor adalah informasi profil risiko perusahaan dan pengelolaan atas risiko tersebut. Perubahan teknologi, globalisasi, dan perkembangan transaksi bisnis seperti *hedging* menyebabkan makin tingginya tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengelola risiko yang harus dihadapinya (Beasley, dkk. 2005). Oleh karena itu untuk menghadapi tantangan tersebut, penerapan sistem manajemen risiko perusahaan atau *enterprise risk management* yang terstruktur dengan baik merupakan suatu keharusan bagi perusahaan.

Enterprise Risk Management (ERM) atau Manajemen risiko perusahaan menurut *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* adalah sebagai suatu proses yang dipengaruhi manajemen perusahaan, yang diimplementasikan dalam setiap strategi perusahaan dan dirancang untuk memberikan keyakinan memadai agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Penerapan manajemen risiko juga bertujuan untuk mengidentifikasi risiko perusahaan pada setiap kegiatan serta mengukur dan mengatasinya pada level toleransi tertentu.. Hery (2015) menjelaskan bahwa ERM merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan yang dirancang dan dijalankan oleh manajemen guna memberikan keyakinan yang memadai bahwa semua risiko yang berpotensi memberikan dampak negatif telah dikelola sedemikian rupa sesuai dengan tingkat risiko yang bersedia diambil perusahaan. Manajemen risiko organisasi atau perusahaan bertujuan menciptakan sistem atau mekanisme dalam organisasi sehingga risiko yang bisa merugikan organisasi atau perusahaan bisa diantisipasi dan dikelola untuk tujuan meningkatkan penilaian perusahaan.

Implementasi *Enterprise Risk Management (ERM)* dalam suatu perusahaan akan dapat membantu mengontrol aktivitas manajemen sehingga perusahaan dapat meminimalisir terjadinya *fraud* yang dapat merugikan perusahaan. Pengungkapan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh manajemen bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh manajemen dalam mengatasi risiko. Bagi pengguna laporan keuangan, ERM dapat digunakan untuk menilai apakah kebijakan yang dilakukan tepat guna atau tidak, sehingga informasi yang dimiliki oleh *stakeholder* menjadi lengkap. (Puspitasari, 2017).

Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya organisasi yang dimilikinya (Widarjo, 2011). Oleh karena itu, organisasi bisnis menitikberatkan pentingnya aset pengetahuan sebagai salah satu bentuk dari aset tak berwujud. Menurut Guthrie dan Petty (2000) salah satu pendekatan yang digunakan untuk menilai dan mengukur aset pengetahuan adalah modal intelektual atau *intellectual capital*.

Intellectual Capital (IC) merupakan pendekatan untuk menilai aset tidak berwujud yang berupa pengetahuan. Investor membutuhkan informasi IC karena informasi ini mencerminkan kapabilitas perusahaan di masa depan. Di Indonesia, perkembangan IC tercermin pada PSAK No. 19 (revisi 2010) tentang aset tidak berwujud. Dalam PSAK No. 19 revisi (2010), aset tidak berwujud diartikan sebagai aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Meskipun tidak dipaparkan secara jelas pada PSAK No. 19 revisi (2010) tentang IC, namun secara tidak langsung IC diyakini menjadi bagian dari aset tidak berwujud.

Corporate social responsibility (CSR) merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan di dalam memperbaiki kesenjangan dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Semakin banyak pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, maka *image* perusahaan dalam masyarakat menjadi meningkat atau citra perusahaan menjadi baik. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, maka loyalitas konsumen semakin tinggi (Retno dan Priantinah, 2012). Pengungkapan pelaksanaan CSR menjadi penting bagi pemakai laporan keuangan untuk menganalisa sejauh mana perhatian dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam menjalankan bisnis. UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas juga telah memuat peraturan bahwa perusahaan yang aktivitasnya terkait dengan sumber daya alam wajib mengungkapkan CSR (Utama, 2007).

Berdasarkan *Global Reporting Initiative* 2013, *sustainability report* membantu perusahaan untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat operasi mereka lebih berkelanjutan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia membuat *sustainability report* karena laporan ini dianggap sangat membantu perusahaan dalam memberikan informasi tambahan kepada *stakeholder* yang tidak dapat dilaporkan di laporan keuangan. Oleh karena itu, *sustainability report* (SR) dapat dijadikan sebagai media penyampaian informasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan

(*stakeholder*), termasuk sebagai media penyampaian *intellectual capital* perusahaan (Oliveira et al., 2010). Dengan banyaknya investor yang berinvestasi di perusahaan, maka dapat meningkatkan harga pasar saham perusahaan dan secara otomatis juga meningkatkan nilai perusahaan.

Hoyt, dkk. (2008) membuktikan adanya korelasi positif dan signifikan antara penggunaan *ERM* dengan nilai perusahaan. Tahir dan Razali (2011) membuktikan adanya korelasi yang positif tetapi tidak signifikan antara *ERM* dengan nilai perusahaan. Widarjo (2011) melakukan pengujian yang menunjukkan bahwa *IC* dan *IC disclosure* berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Boedi (2008) menemukan hasil yang berbeda yaitu *IC disclosure* tidak mempengaruhi kapitalisasi pasar perusahaan. Putra dan Wirakusuma (2015) menggunakan sampel perusahaan pertambangan di BEI mengatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif pada nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memperkuat hubungan *corporate social responsibility* pada nilai perusahaan. Stacia dan Juniarti (2015) yang menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan di BEI pada tahun 2009-2013 mengatakan bahwa *CSR* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. (Kasmir 2010) Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Sehingga, dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel kontrol untuk mengendalikan agar hubungan yang terjadi pada variabel dependen tersebut murni dipengaruhi oleh variabel independen bukan oleh faktor-faktor lain.

Penelitian ini mereplikasi pada penelitian Puspitasari (2017) perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagian besar terdapat pada variabel yang diambil, dan waktu penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel *Enterprise*

Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, Corporate Responsibility Disclosure, dan Sustainability Report Disclosure terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Pemilihan sampel di sektor ini karena semakin besarnya tuntutan dari *stakeholder* mengenai kepastian risiko yang ditanggung oleh *stakeholder* pada perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan juga pasti memiliki banyak tenaga ahli yang mempunyai potensi luar biasa dan sudah sampai sejauh mana perlakuan terhadap *intellectual capital* ini. Karena perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang kegiatannya menggunakan sumber daya alam dan berdampak secara langsung kepada lingkungan sekitarnya, sebagai bentuk tanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan, maka perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan kegiatan CSR. Alasan lainnya adalah perusahaan pertambangan mempunyai daya tarik yang besar bagi investor untuk menanamkan dananya terutama di Indonesia, negara yang memiliki sumber daya mineral yang melimpah. (Puspitasari, 2017).

Dengan dasar uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Analisis Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, Corporate Social Responsibility Disclosure, dan Sustainability Report Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017).”

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan meneliti pengaruh *enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure, corporate social responsibility disclosure, dan sustainability report disclosure* terhadap nilai perusahaan maka peneliti membatasi penelitian hanya pada perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2013-2017 dalam situs Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *enterprise risk management disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *sustainability report disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

Untuk mengetahui apakah *Enterprise Risk Management (ERM) disclosure*, *Intellectual Capital (IC) disclosure*, *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure*, dan *Sustainability Report (SR) disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dan peneliti untuk mengetahui apakah *ERM disclosure*, *IC disclosure*, *CSR disclosure* dan *SR disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pentingnya pengungkapan ERM, pengungkapan IC, pengungkapan CSR dan pengungkapan SR untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor maupun kreditor untuk pengambilan keputusan investasi kepada perusahaan yang memiliki pelaporan ERM, IC, CSR, dan SR

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan pada penelitian ini akan disusun dalam lima hal yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, ruang lingkup peneliti rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika bab.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang pemaparan mengenai landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, serta hasil penelitian. Dalam bagian ini juga dikemukakan mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis data dan sumber data, penentuan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil - hasil statistik diinterpretasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam hingga tercapai analisis dari penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan memaparkan kesimpulan analisis penelitian yang telah dilakukan, berbagai keterbatasan pada penelitian ini, serta saran-saran yang berguna bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

